

TRANSFORMASI METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DAN PESANTREN MUHAMMADIYAH PADA SUATU WILAYAH DI INDONESIA

¹Elsa Hendriana Putri, ²Pasya Istiara Dhea, ³Rohayani Mustika Sari, ⁴Rosa Nur Maulia Saputra, ⁵Viona Dwi Septiyaningtyas

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : 1b100210144@student.ums.ac.id, 2b100210094@student.ums.ac.id, 3b100210123@student.ums.ac.id, 4b100210128@student.ums.ac.id, 5b100210119@student.ums.ac.id

Absrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan artikel ini adalah mendeskripsikan transformasi cara pembelajaran di sekolah Muhammadiyah pada suatu wilayah. Kedua untuk mengetahui dan meneliti perbedaan dan persamaan cara pembelajaran yang ada pada sekolah Muhammadiyah di suatu wilayah. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal terkait dan juga media internet lainnya. Faktor yang melatarbelakangi adanya perbedaan cara pembelajaran Muhammadiyah pada setiap wilayah karena kebijakan yang diambil pada setiap sekolah berbeda-beda, dan juga mengikuti dengan kesepakatan sekolah dengan orang tua wali murid siswa. Persamaan model pendidikan yang ada pada sekolah Muhammadiyah adalah pada kegiatan Hizbul Wathan, tapak suci, pelaksanaan tahfidz, latihan menabung, dan kepedulian sosial melalui infaq.

Kata kunci: media pembelajaran, transformasi, sekolah Muhammadiyah.

Abstract

The goal to be achieved in the preparation of this article is to describe the transformation of learning methods in Muhammadiyah schools in a region. The second is to find out and examine the differences and similarities in the ways of learning that exist in Muhammadiyah schools in a region. The data sources in this study are related journals and other internet media. The factors behind the differences in the way of Muhammadiyah learning in each region are because the policies adopted in each school are different, and also follow the school's agreement with the students' parents and guardians. The similarities in the educational models that exist in Muhammadiyah schools are Hizbul Wathan activities, holy sites, tahfidz implementation, savings training, and social care through infaq.

Keywords: learning media, transformation, Muhammadiyah school.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses penting yang harus dilaksanakan dan didapatkan oleh semua orang. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami transformasi pada setiap tahunnya. Begitu pula dengan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah yang tentu saja selalu mengalami transformasi pada setiap tahunnya. Pembelajaran di sekolah Muhammadiyah pada setiap wilayah pasti memiliki cara pembelajaran yang berbeda-beda. Walaupun pada setiap wilayah memiliki

cara pembelajaran yang berbeda namun materi yang disampaikan oleh sekolah Muhammadiyah tentu saja sama, dan perbedaan yang ada juga tidak terlalu menonjol.

Sekolah Muhammadiyah diharapkan untuk siap mengikuti perkembangan zaman dengan memberi bekal pada peserta didiknya berupa kemampuan yang akan mereka butuhkan untuk menghadapi era industri 4.0 dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi pedoman hidup umat Islam dan yang akan menjadi dasar dalam menghadapi tantangan zaman. Kegiatan ini akan menjadi sarana bagi seluruh siswa untuk

mempersiapkan mereka memasuki persaingan global. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal untuk siswa agar dapat menembus perguruan tinggi ternama baik di dalam maupun di luar negeri. Program ini juga merupakan bagian dari kalimat bijak Ali bin Abi Thalib RA. “Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu.” Kalimat itulah yang akan menjadi inspirasi banyak sekolah untuk terus memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Lomba Pembelajaran Kreatif dan Inovatif merupakan sarana bagi para siswa untuk menuangkan ide dan gagasan dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan inovasinya untuk mencapai mutu pembelajaran dan menjadikan peserta didik dalam membangun Indonesia yang berkemajuan. Penguatan Karakter dalam meningkatkan potensi siswa yang sangat beragam sehingga diharapkan untuk saling menghargai dan menghormati agar selalu terjalin kerukunan di antara siswa.

KAJIAN TEORITIS

I. Transformasi Pendidikan

Transformasi dapat diartikan sebagai perubahan atau pergeseran dalam suatu sistem atau organisasi dari keadaan yang ada saat ini ke keadaan yang diharapkan di masa depan. Transformasi pendidikan dapat diartikan sebagai perubahan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Hal ini dilakukan dengan cara memperbaiki sistem pendidikan yang sudah ada, seperti kurikulum, metode pengajaran, manajemen dan pengelolaan sekolah, serta pengembangan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan.

II. Latar belakang Transformasi Pendidikan Sekolah Muhammadiyah di Suatu Wilayah

Sekolah Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia. Sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri dalam metode pembelajaran dan

kurikulum yang diimplementasikan. Seiring perkembangan zaman, cara pendidikan di sekolah Muhammadiyah juga mengalami transformasi untuk mengikuti perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat.

Sekolah Muhammadiyah juga merupakan salah satu jaringan sekolah swasta terbesar di Indonesia, dengan sekitar 8.000 sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia. Sekolah-sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang unggul dalam akhlak, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta memiliki komitmen untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Sekolah Muhammadiyah telah hadir sejak lama di Indonesia. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan masyarakat yang semakin cepat memicu perubahan dalam cara pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk meninjau transformasi cara pendidikan yang terjadi di sekolah-sekolah Muhammadiyah di berbagai wilayah.

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang telah memiliki jaringan pendidikan yang luas di seluruh Indonesia. Organisasi ini berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dengan nilai-nilai keislaman yang kuat. Berbagai wilayah yang memiliki banyak sekolah Muhammadiyah adalah Jawa tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Lampung, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan yang masing-masing memiliki lebih dari seratus sekolah Muhammadiyah dan sekolah-sekolah ini telah mengalami transformasi cara pendidikan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Transformasi pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah dimulai pada awal tahun 2010-an, di mana mereka mulai mengadopsi kurikulum baru yang lebih modern dan relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu kurikulum yang diadopsi adalah Kurikulum 2013, yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah-sekolah Muhammadiyah juga memperkuat pengajaran nilai-nilai keislaman

dalam pembelajaran. Mereka menekankan pada pentingnya moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajarkan siswa untuk menjadi pemimpin yang baik dengan memperhatikan nilai-nilai Islam.

Selain perubahan dalam kurikulum dan pengajaran nilai-nilai keislaman, sekolah-sekolah Muhammadiyah juga memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Mereka mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar-mengajar, dengan memfasilitasi diskusi dan proyek-proyek kelompok yang menantang dan kreatif.

Transformasi pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah bukan hanya terjadi di tingkat akademik, tetapi juga dalam aspek infrastruktur dan fasilitas. Sekolah-sekolah ini meningkatkan fasilitas seperti laboratorium sains dan teknologi, perpustakaan, dan ruang kreatif untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis teknologi. Dengan transformasi cara pendidikan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali siswa dengan kemampuan dan nilai-nilai yang relevan dengan tuntutan zaman. Hal ini juga diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dan membangun masa depan yang lebih baik.

III. Tujuan Transformasi Pendidikan Sekolah Muhammadiyah di Suatu Wilayah

Berikut adalah beberapa tujuan dari transformasi cara pendidikan di sekolah Muhammadiyah:

- a) Meningkatkan kualitas pendidikan: Dengan mengadopsi kurikulum yang lebih modern, memperkuat pengajaran nilai-nilai keislaman, dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, tujuan utama dari transformasi pendidikan di sekolah Muhammadiyah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa.
- b) Meningkatkan relevansi pendidikan: Transformasi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan

dengan mengintegrasikan teknologi dan memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

- c) Meningkatkan keterampilan siswa: Transformasi pendidikan juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan.
- d) Mengembangkan karakter siswa: Sekolah-sekolah Muhammadiyah juga bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai keislaman, moral dan etika yang kuat, serta mengajarkan siswa untuk menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab.
- e) Meningkatkan daya saing sekolah: Transformasi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing sekolah Muhammadiyah dengan memberikan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan, sehingga dapat menarik lebih banyak siswa dan mendapatkan reputasi yang lebih baik di masyarakat.

IV. Metodologi Pembelajaran dalam Transformasi Pendidikan Sekolah Muhammadiyah di Suatu Wilayah

Transformasi cara pendidikan di sekolah Muhammadiyah pada suatu wilayah terlihat dari metode pembelajaran yang diterapkan. Sekolah Muhammadiyah pada awalnya menerapkan metode pembelajaran tradisional dengan guru sebagai pusat perhatian. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, sekolah Muhammadiyah mulai mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif. Hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mereka diharapkan mampu mengembangkan keterampilan yang akan dibutuhkan di masa depan.

V. Konsep Pendidikan di Sekolah Muhammadiyah

Sekolah Muhammadiyah memandang pendidikan sebagai upaya untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas dan mampu berkontribusi pada masyarakat. Konsep pendidikan di Sekolah Muhammadiyah didasarkan pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Selain itu, Sekolah Muhammadiyah juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

VI. Transformasi Cara Pendidikan di Sekolah Muhammadiyah di Suatu Wilayah

Transformasi cara pendidikan di Sekolah Muhammadiyah di suatu wilayah mencakup beberapa hal, antara lain:

- Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dan program-program pengembangan profesional. Dengan meningkatkan kompetensi guru, diharapkan kualitas pembelajaran di Sekolah Muhammadiyah dapat lebih baik lagi.

- Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, Sekolah Muhammadiyah juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

- Peningkatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus dalam transformasi cara pendidikan di Sekolah Muhammadiyah. Pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, seperti mengajarkan kejujuran, keadilan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

- Pengembangan Ekstrakurikuler

Sekolah Muhammadiyah juga mengembangkan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Program ekstrakurikuler ini meliputi kegiatan olahraga, seni, dan lingkungan hidup.

VII. Manfaat Transformasi Cara Pendidikan di Sekolah Muhammadiyah di Suatu Wilayah

Transformasi cara pendidikan di Sekolah Muhammadiyah di suatu wilayah memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dengan menerapkan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kualitas pembelajaran di Sekolah Muhammadiyah dapat meningkat, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

2. Meningkatkan Kompetensi Siswa

Dengan mengembangkan program ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, siswa di Sekolah Muhammadiyah dapat mengembangkan kompetensi yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Menumbuhkan Karakter Siswa

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam transformasi cara pendidikan di Sekolah Muhammadiyah. Dengan mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang baik dalam pribadi siswa tersebut, seperti kejujuran, keadilan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

4. Meningkatkan Daya Saing Sekolah

Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi siswa, dan pendidikan karakter, Sekolah Muhammadiyah dapat meningkatkan daya saingnya dalam persaingan pendidikan.

PEMBAHASAN

Proses pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan yang disadari dan direncanakan oleh seseorang, yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan konteks zamannya. Apalagi di era globalisasi saat ini, dunia pendidikan harus mewujudkan rekonstruksi pemikiran menuju cara berpikir yang lebih transformatif dan berwawasan global. Keberhasilan pendidikan merupakan tolok ukur keberhasilan negara, karena pendidikan yang berkualitas juga melahirkan manusia yang berkualitas. Dengan demikian, dunia pendidikan membutuhkan perhatian lebih dari para pemangku kepentingan terkait, yaitu pemerintah sebagai pengambil keputusan, masyarakat dan pelaku pendidikan seperti guru dan siswa.

Pengembangan sekolah mandiri merupakan salah satu bentuk peningkatan mutu pendidikan, dimana sekolah berhak mengatur segala kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam pembangunan tersebut diperlukan strategi yang dapat mencanangkan sekolah dengan pengendalian mutu yang maksimal, keunggulan tertentu, daya saing yang tinggi dan peningkatan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Isu tentang kualitas pertama kali muncul dalam dunia industri dan khususnya di bidang jasa. Kecenderungan ini, pada gilirannya, mempengaruhi layanan pendidikan, dimana sekolah-sekolah dari berbagai negara bersaing untuk mendapatkan sekolah berkualitas tinggi. Penjelasan dapat ditemukan dalam beberapa referensi bahwa mutu sekolah berarti bahwa kriteria untuk mengukur mutu sekolah didasarkan pada tiga faktor penting, yaitu rasio guru-murid, jumlah siswa dalam satu kelas, dan pendidikan, pengalaman, pelatihan guru dan dosen (Endfield, 2007: 145-157).

Sebagai gerakan Islam pembaruan, Muhammadiyah memiliki banyak organisasi amal di bidang keagamaan, kesehatan, sosial budaya, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah memiliki lembaga yang dikenal dengan nama Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sejak awal Muhammadiyah telah

menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan umat Islam. Oleh karena itu, AUM berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Beberapa program pelatihan AUM yang terkenal adalah:

1. **Pembukaan Sekolah:** AUM telah membuka berbagai jenis sekolah dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Sekolah-sekolah yang dibuka oleh AUM fokus pada pendidikan Islami dan modern yang berkualitas dengan tujuan melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.
2. **Program Beasiswa:** AUM memberikan beasiswa kepada siswa kurang mampu dan kurang mampu untuk membantu mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. **Program Pengembangan Kualitas Guru:** AUM menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan kualitas guru baik di sekolah Muhammadiyah maupun di luar sekolah untuk membantu para guru meningkatkan kualitas pengajarannya.
4. **Pengembangan Kurikulum:** AUM terus mengembangkan kurikulum agar pendidikan yang diberikan di sekolah Muhammadiyah sesuai dengan tuntutan zaman.
5. **Pendidikan Nonformal:** Selain pendidikan formal di sekolah, AUM juga memberikan pendidikan nonformal melalui berbagai program seperti kursus bahasa, kursus keterampilan dan program pengembangan karakter.

Melalui program-program pendidikan yang diselenggarakannya, AUM berharap dapat berkontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya bagi umat Islam yang menjadi fokus Muhammadiyah. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup seluruh lapisan masyarakat. Kuatnya gelombang perubahan pendidikan Islam di Indonesia yang diwakili oleh munculnya sekolah-sekolah dan madrasah Islam yang akhirnya menjangkau daerah pedesaan, telah lama dikritik oleh para

pemikir dan tokoh modernis seperti Ahmad Dahlan. Sambil mempertahankan aspek-aspek tradisional dari sistem pendidikan, beberapa petani Jawa mulai memodernisasi aspek-aspek tertentu dari lembaga pendidikan mereka, seperti administrasi, kurikulum, dan pengenalan sistem madrasah. Baik umat Islam maupun pemerintah Indonesia telah melakukan upaya signifikan untuk memodernisasi pesantren dan madrasah, dan bahkan semua lembaga pendidikan Islam, dari *Buṣṭān al-Atfāl* (taman kanak-kanak) hingga universitas. Semua upaya ini dilakukan untuk mencapai kemajuan ilmiah dan teknis dan untuk memenuhi kebutuhan praktis masyarakat dan untuk meminimalkan kesenjangan sumber daya dan kualitas antara lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dan sekolah umum yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Keberhasilan masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan dan memodernisasi pesantren dan madrasah telah mengubah citra lembaga pendidikan Islam secara signifikan.

Dalam perkembangan terakhir, beberapa sekolah Islam baru telah mengadopsi sistem pesantren untuk memberikan pendidikan lanjutan (Mukhlis, 2017). Perlu diketahui juga bahwa pesantren baru ini dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas ber-AC, perpustakaan, laboratorium dan lapangan olah raga serta fasilitas pendidikan dan pembelajaran lainnya seperti komputer, internet dan kursus-kursus yang tertata rapi. Sebagai institusi modern, profesional dalam administrasi, pengajaran dan pembelajaran, dan pengembangan kurikulum bekerja dalam latihan beban baru. Guru, kepala sekolah dan staf administrasi direkrut melalui proses seleksi yang sangat kompetitif, dan sebagian besar memiliki gelar yang lebih tinggi.

Perubahan pendidikan di sekolah Muhammadiyah dapat meliputi:

1. Pendidikan Berbasis Teknologi: Sekolah Muhammadiyah dapat menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi yang pesat. Ini mungkin termasuk penggunaan perangkat lunak pendidikan, aplikasi seluler dan platform e-learning.
2. Pendidikan Multikultural: Sekolah Muhammadiyah dapat mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai budaya, agama dan kepercayaan dalam program pendidikannya. Hal ini dapat meningkatkan saling pengertian antar siswa dan membantu mereka membangun toleransi dan saling menghormati.
3. Pendidikan Kewirausahaan: Sekolah Muhammadiyah dapat mengembangkan kurikulum yang mencakup pendidikan kewirausahaan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan bisnis dan manajemen yang diperlukan untuk menciptakan bisnis yang sukses. Ini dapat membantu siswa mempersiapkan kehidupan kerja yang kompetitif di masa depan.
4. Pendidikan Berbasis Proyek: Sekolah Muhammadiyah dapat mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman dunia nyata bagi siswa untuk menerapkan ilmunya dalam konteks dunia nyata. Ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaboratif, pemikiran kritis dan kreativitas.
5. Pendidikan Berkelanjutan: Sekolah Muhammadiyah dapat menawarkan program pendidikan berkelanjutan kepada para guru dan stafnya untuk memastikan bahwa mereka terus mengikuti tren pendidikan terkini. Ini dapat membantu memastikan bahwa siswa menerima pendidikan terbaik dan menempatkan mereka di jalur yang benar untuk kesuksesan di masa depan.

Transformasi pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dari masa ke masa. Pendidikan Islam tradisional pada awalnya didasarkan pada pesantren atau madrasah, yang berfokus pada pengajaran Al-Quran, Hadis, dan Fiqh. Namun, dengan semakin berkembangnya sistem pendidikan modern di Indonesia, pendidikan Islam juga mengalami transformasi untuk mengikuti tren pendidikan global. Pendidikan Islam sangat penting dan menyentuh seluruh bagian dari diri seseorang. Tidak hanya fisik, tetapi juga spiritual, sehingga akhir pendidikan Islam tidak hanya menghantui dunia tetapi juga akhirat. Tidak hanya untuk

menciptakan keharmonisan dengan sesama manusia, tetapi dengan Sang Pencipta dan bahkan dengan seluruh alam. Kata Islam dalam pendidikan Islam mengacu pada warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan Islam, pendidikan Islam, yaitu pendidikan berbasis Islam. Nilai-nilai Islam harus tercermin semua perkembangan pendidikan. Karena sumber utama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunah, maka semua kegiatan pendidikan Islam juga didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Sementara pendidikan non-Islam hanya didasarkan pada pemikiran rasional sekuler dan empiris, pendidikan Islam berbeda. Selain aspek rasional dan empiris, pendidikan Islam juga didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Zaenudin Amrulloh berpendapat bahwa konstruksi adalah suatu pengertian, yaitu suatu struktur atau bentuk padat karya yang dapat mengubah atau memperbaiki suatu keadaan yang semula menjadi model atau pedoman kemudian diperbaharui atau diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Pada saat yang sama, pendidikan Islam merupakan wacana yang didasarkan pada ideologi Islam itu sendiri sebagai pedoman pendidikan (Amrulloh, 2018). Konstruksi pendidikan Islam dengan demikian merupakan upaya untuk menhkaitkan atau menata ulang model pendidikan Islam, untuk menilai kembali apakah masih ada ruang untuk pengembangan dalam pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri, baik secara teori maupun aplikasi.

Tujuan umum pendidikan Islam adalah tujuan yang dicapai melalui semua kegiatan pembelajaran, pengajaran dan pengalaman lainnya. Dimana aspek manusia yang bersangkutan mencakup semua aspek kemanusiaan, termasuk sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan bersama ini dalam kerangka yang sama akan menghasilkan hasil yang berbeda karena perbedaan tingkat usia, kecerdasan individu, situasi dan keadaan. Wujud gila Kamil harus bisa tercermin dalam kepribadian seseorang dengan pendidikan Islam, meskipun dalam skala yang sangat terbatas.

Menurut Al-Syaibani tujuan khusus pendidikan islam adalah sebagai berikut: pertama, tujuan yang berkaitan dengan individu. Kedua, tujuan yang berkaitan dengan masyarakat.

Dan ketiga, adalah tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat. Sedangkan tujuan khusus individu pendidikan Islam yang meliputi perubahan pengetahuan, perilaku, kebugaran fisik dan mental seseorang, serta keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk hidup di dunia dan akhirat. Hasil pendidikan individu berubah dari kebodohan menjadi pengetahuan, perubahan perilaku dari buruk menjadi lebih baik, tetap sehat jasmani dan rohani serta memiliki keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk kehidupan, yang menjadi sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan khusus pendidikan Islam yang dikaitkan dengan masyarakat adalah perilaku individu dalam masyarakat sebagai hasil pendidikan Islam. Seseorang yang telah memperoleh pendidikan Islam memberi warna pada kehidupan masyarakat dengan ilmunya, dengan ilmunya ia mampu mencerahkan kehidupan masyarakat, perilaku atau tindakannya dalam organisasi masyarakat, ia mampu mengusulkan perubahan dalam masyarakat. kehidupan orang, dan akhirnya, ia memperkaya masyarakat dengan pengalaman dalam hidupnya. Mencermati tujuan pendidikan Islam secara umum dan khusus, maka jelaslah bahwa pendidikan Islam memiliki dua arah akhir yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. memperhatikan tidak hanya pada fisik tetapi juga pada sisi mental. Selain keterampilan pribadi, seseorang harus mampu mencapai keterampilan sosial.

Guru atau pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Selain berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan, guru, pembimbing, pengawas, pelatih, evaluator, evaluator, guru juga harus mampu menunjukkan kepribadian yang luhur sebagai bermartabat. diperlakukan dan ditiru dalam komunitasnya. Dalam peran ini, guru sering menjadi panutan atau motivasi bagi siswanya, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sehingga sering terjadi seorang anak lebih patuh kepada gurunya daripada orang tuanya. Lebih takut pada gurunya daripada orang tuanya. Dalam keadaan seperti itu, tidak sedikit guru yang menjadi penyalur pesan moral dari orang tua yang sulit

dijangkau anaknya, dan dititipkan kepada guru yang mungkin bisa menyampaikan pesan atau keinginan orang tua.

Kurikulum pendidikan Islam sebagai bahan ajar pendidikan Islam yang diberikan guru kepada peserta didiknya berupa kegiatan sistematis, ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (Noorjannah, 2017). Noorzanah juga menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam mencakup mata pelajaran berikut: iman (keyakinan), Syariah (Islam) dan Moralitas (Ihsan). Ketiganya kemudian diterjemahkan menjadi rukun iman, Islam dan Ihsan. Dan dari ketiganya muncul tauhid, fikih dan ilmu akhlak yang termasuk dalam himpunan kajian agama Islam. Melihat ketiga keluarga ini saja tidak mungkin mereka dapat memberikan gambaran lengkap tentang pendidikan Islam yang sangat luas, bahkan tidak memberikan keunggulan kompetitif yang lengkap kepada siswa. Karena Islam harus dijelaskan secara lebih luas dan pendidikan Islam harus dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia berdasarkan sumbernya yaitu Al-Quran dan As-Sunnah.

Menurut Al-Syaibani, kurikulum pendidikan Islam harus memiliki lima ciri sebagai berikut. Pertama, kurikulum pendidikan Islam harus menekankan mata pelajaran agama dan akhlak, yang keduanya harus diambil dari Al-Qur'an dan Hadits serta contoh-contoh dari terdahulu yang saleh. Kedua, harus memperhatikan perkembangan dari aspek pribadi siswa serta aspek fisik, intelektual dan spiritual siswa. Ketiga, pendidikan Islam juga harus memperhatikan keseimbangan antara manusia dengan masyarakat, dunia dan akhirat. Keempat, pendidikan Islam harus memperhatikan seni, kebugaran jasmani, dan bahasa asing. Dan terakhir, kurikulum pendidikan Islam juga harus memperhatikan perbedaan budaya yang ada di masyarakat. Al Abrasyi mengklaim bahwa ada lima prinsip yang harus diperhatikan ketika merancang kurikulum pendidikan Islam, yaitu: pertama, topik yang telah ditentukan dapat bermanfaat untuk mendidik pikiran atau hati. Dengan kata lain, materi itu harus terhubung dengan kesadaran ilahi yang dapat diterapkan pada setiap gerakan dan langkah manusia. Kedua, topik ini berisi petunjuk cara hidup. Ketiga, mata

pelajaran yang diberikan hendaknya bersifat ilmiah, yang dapat memotivasi manusia untuk terus mempelajari semua yang diberikan Allah. Keempat, materi yang diberikan harus bersifat praktis dalam kehidupan dan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang berkembang dalam kehidupan. Kelima, topik yang diberikan dapat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.

Aktivitas Pembelajaran Guru Muhammad Pada Mata Pelajaran Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Muslim Informasi terkait motivasi belajar diperoleh melalui survei langsung dan angket yang dapat diujicobakan, dan hasil belajar dilihat melalui skor indikator motivasi belajar. Data survei adalah sebagai berikut:

1. Apakah keinginan untuk sukses ditandai dengan: kesadaran, keinginan dan perhatian yang terkendali.
2. Pembelajaran didorong dan siswa siap menanggapi guru meminta siswa untuk datang dan membacakan ayat-ayat AQ tanpa memaksa siswa melakukannya.
3. Kepuasan menjawab, terlihat bahwa siswa sangat puas ketika mereka dapat menjawab pertanyaan atau tantangan guru, misalnya dengan menafsirkan ayat-ayat AQ dengan gaya dan suaranya sendiri.
4. Memiliki harapan dan impian masa depan yang ditandai dengan: Mendapat nilai. Siswa memperhatikan dan antusias ketika guru memberikan ceramah atau istirahat yang berkaitan dengan mata pelajaran.
5. Ciri khas pembelajaran adalah membuat pembelajaran menjadi menarik, siswa mencatat poin-poin dari penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan jika siswa tidak memahaminya.

Ciptakan lingkungan yang kondusif dengan ciri suasana tenang. Kelas sangat sepi, sehingga suara guru sangat jelas terdengar oleh siswa, namun hanya sesekali guru membuat lelucon agar siswa tertawa, mungkin hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dan tertidur. proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu suara guru sangat jelas terdengar oleh siswa, namun hanya sesekali guru membuat humor agar siswa

tertawa, mungkin hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan sekolah mandiri merupakan salah satu bentuk peningkatan mutu pendidikan, dimana sekolah berhak mengatur segala kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam pembangunan tersebut diperlukan strategi yang dapat mencanangkan sekolah dengan pengendalian mutu yang maksimal, keunggulan tertentu, daya saing yang tinggi dan peningkatan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi transformasi pendidikan Islam di Indonesia antara lain:

1. Globalisasi dan teknologi informasi
2. Peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan pendidikan yang lebih luas
3. Peran aktif pemerintah dalam mempromosikan pendidikan Islam modern

Beberapa inovasi yang dilakukan dalam transformasi pendidikan Islam di Indonesia antara lain:

1. Pendirian sekolah Islam modern yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum
2. Penggunaan teknologi dalam pengajaran, seperti penggunaan multimedia dan platform e-learning
3. Meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengirim guru ke luar negeri untuk belajar

Meskipun pendidikan Islam telah mengalami transformasi, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti:

Kurangnya dukungan keuangan untuk pendidikan Islam modern

Masih ada pandangan bahwa pendidikan Islam tradisional lebih baik daripada pendidikan Islam modern

Persaingan dengan lembaga pendidikan non-Islam yang lebih terkenal dan memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar

PENUTUP KESIMPULAN

Dalam dunia pendidikan memang sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari para pemangku kepentingan yaitu pemerintah sebagai pengambil keputusan, masyarakat dan peserta pendidikan sebagai guru dan siswa. Dalam pembangunan tersebut diperlukan strategi untuk dapat mewujudkan sekolah dengan pengendalian mutu setinggi-tingginya, keunggulan tertentu, berdaya saing tinggi dan peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Semua upaya ini dilakukan untuk mencapai kemajuan ilmiah dan teknis dan untuk memenuhi kebutuhan praktis masyarakat dan untuk meminimalkan kesenjangan sumber daya dan kualitas antara lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dan sekolah umum yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan. budaya Pendidikan Kewirausahaan: Sekolah Muhammadiyah dapat mengembangkan kurikulum yang mencakup pendidikan kewirausahaan sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan bisnis dan manajemen yang diperlukan untuk menciptakan bisnis yang sukses.

Kata pendidikan Islam, Islam mengacu pada warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan Islam, pendidikan Islam, yaitu pendidikan Islam. Zaenudin Amrulloh berpendapat bahwa konstruksi adalah suatu pengertian, yaitu suatu struktur atau bentuk padat karya yang dapat mengubah atau memperbaiki suatu keadaan yang semula menjadi model atau pedoman, kemudian diperbaharui atau diperbaiki sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pada saat yang sama, pendidikan Islam merupakan wacana yang bergantung pada ideologi Islam sebagai landasan pendidikan. Kurikulum pendidikan agama Islam adalah materi pendidikan agama Islam yang berupa segala kegiatan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang ditanamkan guru secara sistematis dan sadar kepada peserta didiknya guna mencapai tujuan pendidikan Islam.

SARAN

Melakukan penelitian terhadap metode pengajaran yang digunakan di sekolah Muhammadiyah dan pesantren di daerah untuk

menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Identifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran baru, seperti kebutuhan sumber daya manusia dan keuangan, kesiapan infrastruktur dan penerimaan masyarakat terhadap perubahan tersebut.

Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan guru dan pendidik di sekolah Muhammadiyah dan pesantren terkait metode pengajaran baru yang diterapkan.

REFERENSI

- Handoyo, T., Rachmawati, A. K., & Prasetyo, E. (2015). *Sistem Penjadwalan Mata Pelajaran di SMA Muhammadiyah 1. II*(1), 14–19.
- Susilo, M. J. (2017). Strategi membangun sekolah yang berkemandirian. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 569–576.
- Mudzakir, R. W. N. dan M. (2019). *Transformasi Sistem Pendidikan Full Day School Di Era Globalisasi. 4*
- Nurul, A., & Hidayat, B. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe pada Materi Sejarah Kerajaan Islam di Sumatra dan Akulturasi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro. *Jurnal Swarnadwipa*, 2(3), 190.
- Hasan, M. N. (2016). Pengaruh Aktivitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ke-Muhammadiyah-an. *Jurnal Transformasi*, 12(2), 136 – 143. <http://ejournal.stmikbinapatria.ac.id/index.php/JT/article/view/77%0Ahttp://ejournal.stmikbinapatria.ac.id/index.php/JT/article/viewFile/77/47>
- Susanti, R. (2013). Teknologi Pendidikan Dan Perannya Dalam Transformasi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 15–23. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.448>
- Mahsun, A. (2013). PENDIDIKAN ISLAM DALAM ARUS GLOBALISASI: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.259-278>
- Kamal, F. (2018). THE TRANSFORMATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS INSTITUTIONS OF THE 21st CENTURY. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 17–30.
- Syahminan. (2023). Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia: Dari Awal Abad Ke-20 Hingga Periode Kontemporer. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu - Ilmu Sosial*, 7(1), 24–38. <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/35>
- Lenggono, W. (2018). Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia). *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 43–62. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/2897>